

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN TIM PENGENDALIAN INFLASI KABUPATEN ENDE TRIWULAN III TAHUN 2025

PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING/STRATEGIS DI PASAR DALAM KOTA DAN PASAR-PASAR KECAMATAN DI KABUPATEN ENDE

Perkembangan harga sembako di Kabupaten Ende pada Triwulan III yakni pada Bulan Juli s/d September 2025 terdapat kenaikan harga beberapa komoditas yang memiliki volatilitas tinggi yakni *pertama*, bawang merah yang pada bulan Juli s/d September memiliki range harga Rp.36.000/Kg s/d Rp.45.000/Kg. Selama Bulan Juli s/d September 2025 bawang merah mengalami harga tertinggi pada Minggu pertama Bulan Agustus sebesar RP. 45.000/Kg. Pada Minggu Empat Bulan September harga bawang merah tercatat Rp. 26.000/Kg.

Secara Prosentase pada Bulan Juli- September 2025 terjadi penurunan harga sebesar 13 persen jika dibandingkan dengan Bulan Agustus-September 2025 yang terjadi kenaikan harga sebesar 13 persen. Penurunan harga bawang merah secara umum dipengaruhi oleh faktor pasokan atau musim tanam. Secara umum, ketergantungan Pasokan bawang merah dari daerah lain /luar pulau ditambah dengan hambatan distribusi ditingkat distributor I dan distribusi II serta terjadinya spekulasi harga yang disebabkan oleh faktor permintaan dan penawaran menyebabkan komoditas jenis bawang merah memiliki tingkat Volatilitas yang sangat tinggi di kabupaten Ende.

Kedua, kenaikan harga tertinggi cabai merah mencapai harga Rp. 70.000/Kg pada Minggu Pertama Bulan Juli dan harga terendah terjadi pada Minggu Ketiga Bulan September yakni sebesar Rp.35.000/Kg. Cabai rawit terjadi kenaikan yang sangat tinggi pada Minggu Ketiga Bulan Juli sebesar Rp. 75.000 atau sebesar 40 %. Komoditas semua jenis cabai (cabai merah, cabai rawit, cabai kriting, cabai besar dan cabai hijau di kabupaten Ende juga termasuk komoditas sembako yang mengalami volatilitas yang sangat tinggi karena faktor pasokan/ketersediaan dan faktor cuaca. Spekulasi harga yang dilakukan oleh petani untuk menjual ke luar daerah kadang-kadang menyebabkan kelangkaan di dalam daerah dan hambatan distribusi dari daerah luar pulau dan faktor cuaca telah menjadi penyebab utama terjadinya kenaikan cabai dengan tingkat volatilitas yang sangat tinggi.

Ketiga, Pisang yang pada bulan Juli s/d September memiliki range harga Rp.25.000/Kg s/d Rp.30.000/Kg atau sebesar 20%. Walaupun masalah penyakit pisang merah sudah mulai hilang, kebutuhan pisang yang besar dengan produktivitas pisang khususnya pisang kapok yang masih rendah pasca terkena penyakit pisang darah yang menyebabkan harga pisang di Kabupaten Ende masing flutuatif dan cenderung tinggi di pasar.

Secara umum Komoditas Penumbang Perubahan Harga di Kabupaten pada Triwulan III ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil monitoring di pasar dan wawancara langsung dengan pihak pedagang, kenaikan komoditas bawang merah, cabai merah dan ikan kembung dipengaruhi oleh faktor pasokan/ketersediaan dan cuaca. Ketergantungan Pasokan bawang merah dari daerah lain /luar pulau ditambah dengan hambatan distribusi ditingkat distributor I dan distribusi II serta terjadinya spekulasi harga yang disebabkan oleh faktor permintaan dan penawaran menyebabkan komoditas jenis bawang merah dan juga bawang putih memiliki tingkat Volatilitas yang sangat tinggi di Kabupaten Ende. Sedangkan kenaikan harga pisang dipengaruhi faktor ketersediaan yang berkurang dipasar/ditingkat pedagang.

Laporan Perkembangan Harga pada Triwulan III Tahun 2025

[illegible]

Ende. Komoditas sembako yang menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Ende untuk dijaga kestabilannya dan agar harganya tidak keluar dari Standar Harga penjualan yang ditetapkan Pemerintah. Adapun komoditas yang harus mendapat perhatian khusus sebagaimana terpantau pada Triwulan kedua Tahun 2025 dan sepanjang tahun 2025 antara lain :

1. Beras

Beras, sebagai bahan pokok utama di Indonesia, diperkirakan akan mengalami kenaikan harga, meskipun tidak sebesar kenaikan komoditas lainnya. Produksi beras diprediksi akan stabil, namun ketergantungan pada impor dan perubahan iklim akan berpengaruh pada harga.

Program swasambada beras saat ini sudah mendapat hasil yang sangat bagus. Kementerian Pertanian dan Badan pangan Nasional melalui program swasambada pangan berhasil meningkatkan produksi besar dalam negeri dan pada tahun ini Indonesia tidak impor beras.

Keberhasilan Pemerintah untuk meningkatkan produksi beras diharapkan dapat berdampak langsung terhadap terjanganya HET dan HAP. Pasokan beras yang baik dan bermutu melalui SPHP beras melalui pasar murah, gerakan pangan murah, distribusi melalui mitra bulog selama ini telah membantu masyarakat Kabupaten Ende dapat memperoleh harga beras yang bermutu dengan harga murah.

1. Minyak Goreng

Minyak goreng sudah mengalami lonjakan harga dalam beberapa tahun terakhir dan diperkirakan akan terus mengikuti tren tersebut. Dengan meningkatnya permintaan global untuk produk berbasis kelapa sawit, harga minyak goreng bisa melonjak lebih tinggi, apalagi jika ada pembatasan ekspor dari negara penghasil utama seperti Indonesia dan Malaysia.

1. Gula

Gula diprediksi akan mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan pada 2025, terutama jika terjadi kekurangan pasokan akibat buruknya hasil panen tebu atau fluktuasi harga gula global. Pengaruh kebijakan impor juga akan memainkan peran besar dalam harga gula.

1. Telur dan Daging Ayam

Kenaikan harga pakan ternak dan gangguan pada sektor peternakan dapat menyebabkan harga telur dan daging ayam naik. Jika ada inovasi di sektor peternakan yang mampu menekan biaya produksi.

1. Cabai (cabai rawit dan Cabai merah) dan Sayur-Sayuran

Harga cabai dan sayuran sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan hasil panen. Jika cuaca ekstrem terjadi, harga bisa melonjak tajam.

Oleh karena itu, harga cabai dan sayuran diperkirakan bisa mengalami fluktuasi besar, dengan tren kenaikan lebih dominan dibandingkan penurunan. Cabai menjadi komoditas yang perlu menjadi perhatian serius Pemerintah Kabupaten Ende karena 3 tahun terakhir harga cabai di Kabupaten Ende mengalami gelora harga yang sangat tinggi yang berkontribusi pada tingginya Indeks Perkembang Harga (IPH)

Peluang bagi Pemerintah Kabupaten Ende dan Masyarakat Kabupaten Ende :

Menghadapi prediksi kenaikan harga sembako, pemerintah Kabupaten Ende melalui TPID Kabupaten Ende akan mempersiapkan strategi yang tepat untuk mengelola pasokan dan stabilitas harga. Beberapa langkah yang dapat diambil termasuk:

1. Diversifikasi sumber pangan untuk mengurangi ketergantungan komoditas yang disuplay dari luar daerah dengan tetap menjaga ketersediaan dalam daerah.

Kegiatan Penanaman jagung di lahan-lahan petani dan lahan tidur yang dilakukan oleh Polres Ende di beberapa kecamatan. Pada Tahun ini area tanam jagung direncanakan seluas 500 ha. Penanaman jagung yang dilakukan oleh pihak Polres bersama Pemda dan para petani diharapkan meningkatkan ketersediaan pangan non beras dalam rangka menjaga ketahanan pangan menuju swasambada pangan.

2. Program subsidi atau bantuan sosial yang membantu masyarakat miskin dalam mengakses sembako dengan harga terjangkau. Bantuan subsidi pangan yang dilakukan oleh Provinsi NTT berkerja sama dengan Pemda Kabupaten Ende dan Penyaluran beras bantuan pemerintah yang menyasar rumah tangga berpenghasilan rendah sangat membantu menjaga daya beli dan secara langsung mempengaruhi stabilisasi harga pangan jenis beras di Kabupaten Ende.
3. Inovasi dalam sektor pertanian dengan memperkenalkan teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi secara berkelanjutan.
4. Bagi masyarakat, penting untuk melakukan perencanaan keuangan yang matang, mengelola konsumsi pangan dengan lebih efisien, dan mempertimbangkan opsi alternatif dalam memenuhi kebutuhan pokok.

Secara khusus permasalahan yang masih menjadi pekerjaan rumah di Kabupaten Ende ke depan dalam rangka menjaga harga pangan khususnya berkaitan dengan 4 K Pengendalian Inflasi di Kabupaten Ende antara lain :

1. Ketersediaan Pasokan :

- Bahwa sektor pertanian adalah sektor yang paling rentan terhadap perubahan iklim dan cuaca ekstrem karena berpengaruh terhadap pola tanam, waktu tanam, produksi dan kualitas hasil. Penurunan kualitas/volume produksi tanaman pangan dan komoditas pertanian/perkebunan hingga gagal panen karena perubahan iklim secara langsung memengaruhi kestabilan pasar dan aspek ketahanan pangan yakni ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan.
- Masih banyak lahan tidur yang belum dimanfaatkan baik intensifikasi maupun ekstensifikasi. Potensi pengembangan hortikultura dan komoditas pangan seperti jagung dan padi ladang cukup besar, namun belum. Sejak 20 tahun yang lalu, banyak lahan pertanian yang biasanya ditanami palawija dan padi ladang telah beralih fungsi dengan menanam jenis komoditas perkebunan seperti kemiri, kakao, kopi, dan berbagai jenis kayu.

Saat ini melalui kolaborasi Pemerintah Daerah dengan pihak Polri (Polres Ende) telah memanfaatkan lahan tidur dengan melakukan penanaman jagung dalam skala yang lebih besar dan terukur di semua Kecamatan. Diharapkan pasokan jagung dan kebutuhan jagung untuk diversifikasi pangan dapat berhasil dengan baik.

- Komoditas pangan atau sembako disuplay dari luar pulau atau luar Kabupaten Ende.

Rantai pasokan Mempengaruhi ketersediaan pangan/sembako di Kabupaten

- komoditas bawang merah dan daging ayam ras mengalami kenaikan harga di pasar kota Ende lebih disebabkan oleh faktor pasokan. Pasokan di pasar mencukupi namun, daging ayam sangat kecil diproduksi dalam di Kabupaten Ende, sehingga banyak disuplay dari Kabupaten tetangga. Sedangkan bawang merah di Kabupaten Ende merupakan salah satu komoditas yang sangat Bawang merah dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran dan faktor musim/iklim. Sentra produksi dalam daerah di Kecamatan Kelimutu, Ndonga Timur dan Lepembusu Kelisoke dengan kondisi iklim yang dingin dan ketersediaan air yang tidak mencukupi.

1. Keterjangkauan Harga

- Dampak ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran sehingga terjadi risiko gejolak harga atau ada potensi spekulasi harga oleh para pedagang besar dan kecil di pasar.
- Perbedaan harga yang tinggi antara harga pabrik dengan yang dijual di pedagang besar dan kecil di Kabupaten Ende.
- Komoditas bawang merah, cabai merah, ikan kembung dan pisang pada Triwulan III 2025 dan mengalami kenaikan harga karena komoditas ini termasuk dalam jenis komoditas yang sangat fluktuatif apalagi pengaruh peningkatan konsumsi masyarakat di tengah Hari Besar keagamaan dan masa liburan sekolah. Selain itu, pencairan gaji ke 13 Pegawai Negeri Sipil dapat mendorong peningkatan konsumsi masyarakat untuk beberapa komoditas.
- kenaikan harga tertinggi cabai merah mencapai harga Rp. 70.000/Kg pada Minggu Pertama Bulan Juli dan harga terendah terjadi pada Minggu Ketiga Bulan September yakni sebesar Rp.35.000/Kg. Cabai rawit terjadi kenaikan yang sangat tinggi pada Minggu Ketiga Bulan Juli sebesar Rp. 75.000 atau sebesar 40 %. Pemerintah terus melakukan upaya serius untuk mengatasi inflasi/kenaikan harga cabai di Kabupaten Ende. Salah satunya dengan membentuk Asosiasi Petani Hortikultura Sa, Ate Kabupaten Ende. Selama ini Asosiasi ini sejauh ini dapat membantu pemerintah untuk menjaga pasokan dalam daerah dan dapat mengontrol harga cabai melalui pola distribusi dan kegiatan pasar murah.

2. Kelancaran Distribusi :

- Hambatan distribusi karena gangguan cuaca/teknis lainnya yang menyebabkan kapal pengangkut barang kebutuhan pokok tidak tiba di Kabupaten Ende tepat Kelancaran kapal pengangkut sembako sejauh ini cukup lancar dan sangat membantu memasok sembako khususnya yang berasal dari luar daerah.
- Kelancaran distribusi belum secara signifikan memengaruhi turunnya harga karena pengaruh mekanisme pasar/bisnis to bisnis. Kelancaran transportasi laut dari dan ke Ende khususnya di Pelabuhan Ipi, Pelabuhan Ende dan Pelabuhan Nangakeo belum secara signifikan menurunkan harga barang sembako dan kebutuhan rumah tangga di Kota Ende khususnya dan Kabupaten Ende pada umumnya.

3. Komunikasi Efektif :

- Koordinasi atau rapat teknis TPID Kabupaten Ende, secara rutin mengikuti Rakor pengendalian inflasi setiap hari Senin atau hari lain sesuai agenda yang disampaikan oleh Kemendagri RI.
- Belum ada kerja sama dengan sentra produksi bawang merah, bawang putih, semua cabai yang dilakukan oleh Pemerintah dengan Pemerintah Daerah melalui ofteker yang memiliki pasokan komoditas tertentu seperti bawang merah, bawang putih dan cabai. Selama ini kerja sama masih bersidan daging ayam

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Pada Triwulan III Tahun 2025, langkah yang sudah dilakukan dalam rangka pengendalian inflasi atau kenaikan harga Sembako antara lain melakukan operasi pasar dalam bentuk bazar murah dimana TPID melalui anggota TPID yakni Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Ende, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Ende melaksanakan bazar murah yang diikuti oleh UMKM dan para distributor yang ada di Kota Ende. Selain itu, TPID Kabupaten Ende melaksanakan Sidak pasar/monitoring harga sembako dalam Kota Ende (Pasar Mbongawani, Pasar Potulando dan Pasar Wolowona) selama Bulan Juli s/d September 2025 (*data perkembangan harga terlampir*), koordinasi dengan pihak kecamatan mengetahui implementasi gerakan menanam di pekarangan dan Pelaksanaan Kegiatan dalam rangka meningkatkan ketersediaan pangan pokok di Kabupaten Ende.

Pelaksanaan Kegiatan TPID Kabupaten Ende pada Triwulan III Tahun 2025 :

1. Kolaborasi menyukseskan gerakan ketahanan Pangan bersama Polri melalui Pekarangan bergizi mendukung ketahanan pangan. Generasi muda digerkan untuk memanfaatkan pekarangan dan budidaya ikan tawar. (3/7/2025)
2. Sosialisasi optimalisasi lahan sawah dalam rangka meningkatkan indeks pertanaman dari 1 ke 2 dan 2 ke 3 untuk mencapai swasambada pangan. dengan mempertahankan LTT terbesar di Kecamatan Wewaria (17/7/2025)
3. Monitoring pertanaman cabai kriting varietas laju dalam rangka pengendalain harga cabai di kabupaten Ende (27/7/2025)
4. Rapat pembahasan tentang pertanaman padi antara lain LTT, Optimalisasi lahan, relaisasi tanam dan panen, pemanfaatan Alsintan serta peningkatan kapasitas Babinsa di Sektor Pertanian (12/8/2025)
5. Pengarahan dalam rangka membangun kesadaran meningkatkan ketahanan pangan kepada Mahasiswa pada Pekan Pengabdian Masyarakat oleh Ikatan Pelajar Mahasiswa Kabupaten Ende di Kupang. (15/8/2025)
6. Pasar Murah dengan melibatkan **Asosiasi Petani Hortikultura 'SA ATE** Kabupaten Ende untuk pengendalian Inflasi/Perkembangan Harga Cabai. Pada kegiatan Pasar Murah kali ini dilibatkan juga Bulog Divre Ende dan para distributor (11/8/2025)
7. Pelaksanaan Program NTT lumbung jagung nasional bersama Pamatwil Polda NTT, jaran Polres Ende melakukan peninjauan program Calon Petani Calon Lahan (CPCL) lahan jagung untuk mendukung keberhasilan NTT menjadi salah satu lumbung jangung nasional (24/8/2025)
8. Percepatan Pelaksanaan kontruksi Oplah dan Pembentukan Brigade Pangan, BRMP Hortikutura Kementerian Pertanian RI helat Rapat Koordinasi Satgas Swasamada Pangan Kabupaten Ende (25/8/2025)
9. TPID Kabupaten Ende bersama Kejaksaan Negeri Ende melaksanakan Pasar Murah dengan melibatkan para Distributor dan Bulog Divre Ende (27/8/2025)
10. Kegiatan PANEN Aneka SAYURAN melalui kegiatan P2L bersama Kodim 1602 Ende Kota Ende dalam rangka memanfaatkan Pekarangan Rumah (25/8/2025)
11. TPID Kabupaten Ende menyelenggarakan Gerakan Pangan Murah (5/9/2025)
12. TPID Kabupaten Ende menyelenggarakan Gerakan Pangan Murah (6/9/2025)
13. Kegiatan Optimalioasi lahan sawah melalui para Babinsa (11/9/2025)
14. Kegiatan Penanaman jagung di Kecamatan Wolowaru (12/9/2025)

Kegiatan Sekolah Lapamngan Genta Organik (23/9/2025)

16. Kegiatan Penyaluran Beras Bantuan Pangan Masyarakat selama Triwulan III 2025 sebanyak 643.880 ton yang secara langsung mempengaruhi stabilisasi harga beras dan pemenuhan kebutuhan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah
17. Kegiatan Gerakan Pangan Murah yang dilakukan oleh Polres Ende pada Triwulan III Tahun 2025 dengan menyalurkan beras SPHP di Beberapa Kelurahan sebanyak 70 ton
18. Kegiatan Gerakan Pangan Murah yang dilakukan oleh Kodim 1602 Ende pada Triwulan III Tahun 2025 dengan menyalurkan beras diberapa titi GPM sebanyak 122 ton

c. Pelaksanaan Rakor/Koordinasi ss

Bupati Ende sebagai Ketua TPID Kabupaten Ende melaksanakan Dialog dengan Kepala Bank Indonesia Perwakilan Provinsi NTT dan dihadiri oleh Kepala OPD terkait/Anggota TPID. Pelaksanaan Rakor TPID dalam rangka persiapan kegiatan Operasi Pasar Murah/Gerakan Pangan Murah dihadiri oleh OPD terkait/anggota TPID Kabupaten Ende dan Perwakilan dari TNI dan Polri dengan melibatkan stakeholders terkait seperti Bulog Divre Ende, BUMN/BUMD, para distributor/agen sembako dan komoditas strategis lainnya, mitra lainnya untuk membahas setiap rencana kegiatan Sidak Pasar, Operasi Pasar Murah/Gerakan Pangan Murah periode April - Juni 2025.

Dalam Rakor dibahas Rencana dan Pelaksanaan program/kegiatan :

1. Operasi pasar murah di pasar dan disetiap kecamatan di Kabupaten Ende dengan berkolaborasi dengan Bulog Divre Ende
2. Merutinkan sidak pasar, operasi pasar, bazar, dan pemantauan ke pasar maupun gudang distributor dengan memperkuat tupoksi dan peran Satgas Pangan dalam pengendalian inflasi daerah Kabupaten Ende

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Evaluasi Kebijakan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende Triwulan II Tahun 2025

1. Penguatan Konektivitas

Volume transportasi laut darat dan udara sejauh ini sudah cukup baik sehingga distribusi barang dan jasa dapat berjalan normal, Kelangkaan BBM yang terjadi pada Bulan Agustus dan September khususnya masalah kapal pengangkut BBM ke Depot Pertamina Ende diharapkan tidak terulang. Koordinasi dan komunikasi Pemerintah daerah dan pihak pertamin dan stakeholders lainnya akan terus dilakukan khususnya dalam melakukan langkah mitigasi.

1. Gerakan Pangan Murah/Kegiatan Operasi Pasar Murah sudah bagus dan perlu ditingkatkan. Ke depan Operasi pasar murah/Gerakan pangan murah harus lebih merata dan menjangkau kecamatan-kecamatan luar kota yang belum dilaksanakan operasi pasar murah/gerakan pangan murah.

Melalui program pasar murah yang dilakukan oleh Provinsi NT di Kabupaten Ende apda Triwulan III ini sangat membantu TPID kabupaten Ende dalam mengendalikan harga khususnya komoditas sembako. Diharapkan dapat ditingkatkan ke depannya.

1. Penyaluran Beras Kepada Masyarakat

1. Penyaluran Cadangan Beras Pemerintah (CBP) Tahun 2025 dan Penyaluran komoditas lainnya sudah berjalan dengan baik dan koordinasi penyaluran, lokus dan volume untuk memastikan stabilisasi harga dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dapat ditingkatkan.
2. Penetapan kelender tanam dan percepatan tanam komoditas pangan dan hortikultura sesuai dengan kondisi perubahan iklim dan mengantisipasi gagal tanam dan panen
3. Merutinkan Rakor TPID untuk mensinronkan program dan Kegiatan serta evaluasi pelaksanaan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Ende.
4. Sudah dilakukan penjajakan Kerja Sama Antar Daerah (KAD). Kerja sama yang dimaksud lebih diusahakan untuk menjawab ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga dan kelacaran Kerja sama dengan Kabupaten tetangga khususnya dengan Kabupaten Ende di sektor Pertanian, Perikanan yang menunjang 4 K Pengendalian inflasi tahun 2025 yang sudah melalui proses MoU lebih diintensifkan samoai tahap Perjanjian Kerja Sama G to G atau G to B E. Kegiatan Sidak Pasar di luar Kota Ende harus lebih diintensifkan untuk mengantisipasi disparitas harga sembako yang terlalu Survei harga barang kebutuhan pokok dan barang strategis lainnya untuk mengetahui kendala dan kecenderungan, penyebab kenaikan dan agar dilakukan intervensi kebijakan Operasi Pasar dan memperbaiki sistem distribusi barang
5. Terus melakukan kegiatan Optimalisasi Kegiatan Ketahanan Pangan untuk memnjaga ketersediaan pasokan pangan dan hortikutura
6. Terus melakukan sinergi TPID dengan Instansi terkait khususnya dengan TNI dan Polri di Kabupaten Ende dalam rangka menjaga ketahanan pangan menuju Swasabada pangan Kabupaten Ende
7. Terus Melakukan kolaborasi dengan stakeholders dalam mengendalikan harga di kabupaten Ende khsusnya komoditas cabai yakni cabai rawit, cabai merah, cabai kriting, bawang merah, telur ayam ras dan komoditas lainnya yang selama ini masih berkontribusi/penyumbnag perubahan harga tertinggi di kabupaten Ende

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

I. REKOMENDASI DAN LANGKAH PENGENDALIAN INFLASI KABUPATEN ENDE

Dalam rangka merespon kondisi ketidakpastian Ekonomi karena ada potensi peningkatan inflasi sampai akhir tahun 2022 bahkan tahun 2023, maka pada Tanggal 31 Agustus 2022 Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende yang dipimpin oleh Bupati Ende, Wakil Bupati Ende telah melaksanakan Rapat Koordinasi dan menghasilkan beberapa Rekomendasi sebagai langkah pengendalian Inflasi.

1. Memperkuat Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende dan menetapkan rencana Program dan Kegiatan sebagai berikut :
 1. Stabilisasi Harga dan Pasokan Pangan
 1. Peningkatan Stabilisasi Harga dan pasokan pangan dalam rangka menjamin Keterjangkauan Harga dengan kegiatan sebagai berikut :
 - Operasi Pasar ketika terjadi gejolak harga dilakukan secara kontinyu dilaksanakan oleh Bulog Divre Ende, Diperindag, Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi dan UMKM
 - Pasar Murah Diperindag, Bulog Divre Ende, para Distributor, Kecamatan dan Kelurahan
 - Sidak Pasar, Monitoring Pasokan dan Harga serta Gudang Distribusi dilaksanakan oleh Bulog Divre Ende, Polres Ende, Kodim 1602 Ende,
 - Diperindag, Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perhubungan dan Dinas PMPSTSP, BPOM di Kabupaten Ende
 - Sidak Pasar dan Monitoring Harga Komoditi Perternakan (daging, telur) dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kodim 1602 Ende, Polres Ende, Kantor Karatina Ende, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perhubungan, Dinas PMPSTSP
 2. Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok dan Pangan lainnya sesuai Kebutuhan Daerah dalam Rangka Stabilisasi Harga Pangan dengan Program kegiatan
 - Penyediaan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal untuk mengurangi ketergantungan pangan yang disuplai dari luar daerah
 3. Meningkatkan Produksi Domestik dan Penguatan Cadangan Pangan serta Penanganan Kerawanan Pangan dalam Rangka Menjamin Ketersediaan Pasokan dengan kegiatan sebagai berikut :
 1. Pengembangan Kampung/Desa Hortikutura dengan melakukan intensifikasi Pertanian:
 1. *Pilot Projec* Pengembangan Kampung/Desa Hortikutura bekerjasama Asia Development Bank di Desa Wiwipemo Kecamatan Wolojita
 2. Direktorat Jenderal Hortikutura Kementrian Pertanian melalui dukungan Pendanaan dari Asian Development Bank (ADB) AKAN MENGEMBANGKAN Hortikutura Pertanian Lahan Kering / HDDAP di Kabupaten Modernisasi Pengelolaan dan Penyimpanan Produk Pertanian
 2. Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana pasca panen komoditi hortikutura penyimpanan bahan pangan dalam jangka waktu lama : CAS (*Teknologi Controlled Atmosphere storage*)
 3. Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan
 - Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Ende
 - Penyusunan Laporan dan Monitorong Situasi Pangan Kabupaten Ende
 4. Penanganan Kerawanan Pangan yang Merupakan Kewenangan Kabupaten/Kota
 - Koordinasi dan sinkronisasi penanganan kerawanan pangan Kabupaten Ende

Pelaksanaan Pengadaan, Pengelolaan dan penyaluran Cadangan Penanggulangan bencana

6. Penyediaan Pangan berbasis Sumber Daya Lokal dan Peningkatan Produksi Perikanan
7. Pengembangan Lumbung Pangan dengan melakukan Intensifikasi dan Ekstensifikasi :
 - Meningkatkan produksi Jagung
 - Meningkatkan produksi padi`
 - Pengembangan dan Peningkatan Hortikutura
 - Pendampingan para Peternak ayam petelur dan ayam pedaging
8. Penguatan Kelembangan dalam Rangka Menjamin Ketersediaan Pasokan
 1. Penguatan Kelembagaan Petani Pangan dan Hortikutura
 - Klaster Petani/Pembetulan Lembaga Kelompok Tani
 2. Peningkatan Aksesibilitas untuk Pemenuhan Pembiayaan dan Perlindungan Usaha Pertanian
 - Perluasan Kredit Usaha Rakyat , Kredit Merdeka di Sektor Pertanian dan Peternakan
 3. Meningkatkan Infrastruktur Perdagangan dalam Rangka Menjamin Kelancaran Distribusi
 1. Peningkatan Konektivitas dan Pengembangan Infrastruktur Antar Daerah/Wilayah Dalam Rangka Mendukung Kelancaran Distribusi Logistik Bahan Pangan
2. Meningkatkan Usaha Mikro Menjadi Usaha Kecil dalam pengembangan Produksi dan Pengelolaan Pemasaran, SDM, serta Desain dan Teknologi
3. Terus mendorong Even-Even Pariwisata (promosi destinasi, desa wisata produk- produk ekonomi kreatif, seni budaya dan UMKM
1. Melakukan Komunikasi Efektif :
 1. Melakukan Penjajakan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan melakukan Komunikasi Efektif
 2. Memperbaiki Kualitas Data (Penyediaan Sistem Informasi Harga dan Monitoring Stok Komoditi Barang Kebutuhan Pokok dan Terintegrasi di Pusat dan Kabupaten Ende)
 3. Koordinasi dan Komunikasi Antar Daerah (Komunikasi dan koordinasi antar daerah dalam provinsi atau Kabupaten tetangga melalui studi banding harga komoditi barang sembako, komoditi strategis lainnya.
 4. Melakukan komunikasi efektif agar masyarakat tidak panik, mengupayakan masyarakat tetap tenang.
 5. Menjadikan isu Pengendalian Inflasi menjadi isu prioritas dan bersinergi dengan semua stakeholders. Dengan langkah -langkah sebagai berikut :
2. Melakukan gerakan tanam cepat panen dengan intervensi Kebijakan penganggaran untuk mendorong peningkatan produksi pangan khususnya komoditas pangan yang secara langsung memengaruhi inflasi seperti: cabe rawit, cabe merah, cabe kriting, tomat, bawang merah, bawang putih, telur ayam ras, daging ayam dan ikan.

Langkah - langkah yang dilakukan:

1. Melakukan intensifikasi lahan pertanian hortikutura di sentra-sentra produksi hortikutura

Menerapkan teknologi pertanian tepat guna untuk meningkatkan produksi dan kualitas

2. pertanian khususnya hortikultura
3. Mensosialisasikan gerakan tanam cabe, tomat, bawang merah dan jenis hortikultura lainnya di pekarangan rumah
4. Melakukan pendampingan secara intensif dengan memaksimalkan potensi penyuluh pertanian agar kelompok-kelompok tani yang sudah ada bisa menjadi motor penggerak untuk mensukseskan gerakan tanam hortikultura di lahan-lahan potensial
5. Menyiapkan sarana dan sistem distribusi pasca panen sehingga hasil pangan petani dapat diserap di pasar tetap waktu untuk meningkatkan ketersediaan pangan di Kabupaten Ende.
1. Melakukan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dalam Wilayah Provinsi NTT untuk memperkuat ketahanan pangan yang berpengaruh langsung pada kenaikan inflasi daerah Kabupaten Ende.
2. Mengaktifkan Satgas pangan dalam melakukan monitoring/melaporkan pola distribusi perdagangan barang kebutuhan pokok dari sumber pasokan, harga dan

ketersediaan komoditas untuk dilaporkan kepada Kepala Daerah selanjutnya untuk dilaporkan kepada Kemedagri dan Mencek langsung ke lapangan terkait penyebab gelojak harga komoditas, dan ketersediaan komoditas termasuk masalah hambatan distribusi yang secara langsung menimbulkan kelangkaan, terjadi lonjakan harga karena *margin* harga dari hulu hingga hilir yang tidak terkendali.

1. Melaksanakan gerakan hemat Energi. Menghimbau masyarakat agar hemat dalam penggunaan energi
2. Melakukan monitoring dan pengendalian distribusi BBM agar tepat sasaran bagi masyarakat dan mengantisipasi kelangkaan BBM
3. Meningintensifkan Jaring Pengaman Sosial dengan berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku : Anggaran Tak Terduga, Anggaran Bantuan Sosial

(Bansos), Anggaran Desa, Realisasi Anggaran Alokasi Umum dan Bantuan Sosial (Bansos) Pusat, Bantuan Langsung Tunai sebagai Bantuan Sosial akibat kenaikan BBM dan dampak El Nino.

Ende, 14 Oktober 2025

BUPATI ENDE,

YOSEF BENEDIKTUS BADEODA

